



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA KELAS  
DI SMA NEGERI 2 PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**NURZANNAH HARAHAHAP  
NIM: 1620100114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA KELAS  
DI SMA NEGERI 2 PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH  
NURZANNAH HARAHAP  
NIM. 1620100114



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd  
NIP.197203211997032002

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP.196805171993031003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2021

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Nurzannah Harahap  
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 1 Juli 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

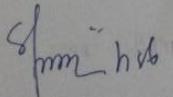
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurzannah Harahap** yang berjudul: "**Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

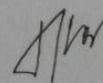
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING



Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd  
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 196805171993031003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurzannah Harahap  
NIM : 1620100114  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4  
Judul Skripsi : **Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

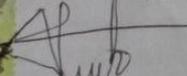
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Mei 2021



Pembuat Pernyataan

  
Nurzannah Harahap  
NIM: 1620100114

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurzannah Harahap  
NIM : 1620100128  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.  
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 16 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



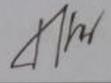
Nurzannah Harahap

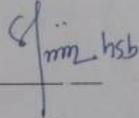
NIM: 1620100114

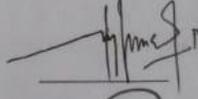
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURZANNAH HARAHAP  
NIM : 16 201 00114  
JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMA  
NEGERI 2 PADANG BOLAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	--

3.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Penguji PAI)	
----	---	--

4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 Juni 2021  
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 76.50 (B)  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara  
Ditulis Oleh : Nurzannah Harahap  
Nim : 1620100114  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, April 2021

Dekan,



Dr. Fely Hilda, M. Si

NIP. 19710920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Nurzannah Harahap  
NIM : 1620100114  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten PadangLawas Utara  
Tahun : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang kurang memahami pentingnya mengelola kelas dan hanya menyampaikan materi saja tanpa menyesuaikan dengan metode. Hal ini dilihat dari siswa yang sering mengantuk dan bosan dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat perlu diperhatikan baik dari pengaturan fasilitas maupun pengarahan siswa.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara dan apa kendala yang ditemukan guru dalam mengelola kelas.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dan untuk mengetahui kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini yaitu dua orang guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder Kepala Sekolah dan guru-guru yang lainnya. Adapun analisis data yang digunakan adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menggunakan metode pembelajaran masih monoton, guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa diselingi metode yang lain. Akan tetapi ditinjau dari pengaturan ruangan,tempaat duduk, alat-alat pengajaran, penata keindahan kelas, mengelola absen siswa sudah dilakukan dengan baik. Kendala dalam mengelola kelas adalah metode guru yang monoton dalam menyampaikan materi membuat siswa bosan dan jenuh. Siswa yang kurang menaati peraturan dan keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan pelajaran, Kurangnya fasilitas, seperti buku pegangan siswa dengan sistem kongsi dan meja dan kursi yang rusak sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Kata kunci: Kemampuan guru, Mengelola kelas

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **”Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd, Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Bapak ibu guru pendidik yang telah membantu peneliti dalam memberikan data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
8. Kepada Ayahanda tercinta Soripada Harahap dan Ibunda tercinta Nerwan Hasibuan, kakak tersayang Dewi Khairani Harahap, S. Pd, abang tercinta Himmatul Rijal, S. Com, beserta adik-adik tercinta., Faizatul Husni, Putri Dzafasas, Sangkot Abdi Martua dan Alfatih Bakhtiar Rijal atas do'a tanpa henti dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
9. Kepada Abang Mahmud Efendi Matondang, S. Pd, yang selalu senantiasa membantu saya, dan tidak lupa sahabat Rezka Rahmadani Hutabarat, Nurliana Harahap, Siti Anni Maria Siregar, Borgo Daulay, Ika Nurmahyuni Daulay dan

Sri Salbiyah Lubis yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 4 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada peneliti baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin

Padangsidempuan, 31 Desember 2020  
Peneliti

Nurzannah Harahap  
NIM. 1620100114

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENYUSUNAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>i</b>	
<b>KATA</b>	
<b>PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan penelitian .....	9
F. Kegunaan penelitian.....	9
G. Sistematika pembahasan .....	
<b>10</b>	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian Kemampuan .....	12
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
b. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
c. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
d. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Mengelola Kelas.....	19
a. Pengertian Mengelola Kelas.....	19
b. Ruang Lingkup Mengelola Kelas .....	20

c. Prinsip Mengelola Kelas .....	20
d. Tujuan dan Fungsi Mengelola Kelas .....	22
e. Pendekatan Mengelola Kelas .....	25
f. Komponen Mengelola Kelas .....	26
g. Kendala Mengelola Kelas.....	30
<b>B. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Unit Analisis/ subjek penelitian .....	36
D. Sumber data .....	36
E. Teknik pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>42</b>
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Padang Bolak.....	42
2. Visi Dan Misi .....	43
3. Keadaan Sarana Dan Prasarana .....	43
4. Keadaan Guru.....	45
5. Keadaan Siswa .....	47
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>48</b>
1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang bolak .....	48
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas ...	56
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>62</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Kondisi Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara .....	41
Tabel 4.2 : Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran .....	42
Tabel 4.3 : Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang .....	42
Tabel 4.4: Inventarisasi Kelas .....	43
Tabel 4.5: Kadaan Guru SMA Negeri 2 Padang Bolak .....	44
Tabel 4.6: Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Padang Bolak .....	45

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran I : Time Schedule.....	xv
Lampiran II: Daftar Observasi.....	xvi
Lampiran III: Daftar Wawancara.....	xvii
Lampiran IV: Hasil Observasi.....	xviii
Lampiran V: Hasil Wawancara.....	xxi
Lampiran VI: Hasil Dokumentasi.....	xxv
Lampiran VII: Surat Riset dari Dekan FTIK.....	xxx
Lampiran VIII: Surat Keterangan telah melaksanakan Riset.....	xxxi
Lampiran IX: Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	xxix

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi syarat utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teoritis dan praktis sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis yang bercita-cita meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas baik lahiriyah maupun batiniyah. Namun cita-cita itu tidak akan tercapai jika tidak bekerja keras dan berusaha mendapatkan apa yang di cita-citakannya. Jika dikaitkan dalam konteks tugas guru salah satunya adalah mengelola proses pembelajaran dalam kelas, berarti seseorang itu harus mau belajar dan merubah tingkah laku peserta didik ke proses yang lebih baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 3, .

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 3, <https://books.google.co.id/books?id=uy03OAAACAAJ>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Bahkan untuk menggapai apa yang dicita-citakan harus mempunyai pendidikan terlebih dahulu agar cita-cita tersebut dapat dicapai.

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 dituliskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pengarah, pelatih, dan pengevaluasi peserta didik sejauh mana kemampuannya dalam belajar. Guru itu bukan hanya pengajar atau transfer ilmu, tetapi guru itu yang sesuai dengan UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1.

Adapun keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya dasar
2. Keterampilan bertanya lanjut
3. Keterampilan memberi penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan
6. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan membimbing diskusi
9. Keterampilan memimpin kelompok kecil<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), hlm.99.

Dengan demikian keterampilan merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berfikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan untuk membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Salah satu keterampilan yang akan diteliti oleh peneliti nantinya adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari beberapa keterampilan dasar mengajar di atas yang telah dipaparkan oleh peneliti, keterampilan mengelola kelas adalah fokus utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Selain itu pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala. Proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan murid. Dengan kata lain belajar mengajar dikatakan efektif apabila adanya suatu interaksi antara guru dan siswa, Agar tercipta suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis diharapkan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa mengelola kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses pembelajaran yang efektif

---

<sup>5</sup> Ahmad Sabri, *Stratgi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.90.

dan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar, serta memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik dan memadai. Pengelolaan kelas yang asal-asalan akan menghasilkan proses belajar yang asal-asalan pula.

Selain itu, sering terjadi adanya gangguan seperti ada beberapa siswa yang ribut, tidur ketika proses belajar mengajar berlangsung, makan-makan di kelas, namun guru tidak mampu mengendalikan gangguan tersebut. Bahkan ada guru yang mengabaikan hal tersebut dan akhirnya gangguan tersebut mengganggu dan merusak kondisi belajar yang sedang berlangsung.

Ahmad Sabri mengatakan bahwa guru itu harus mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antar guru dengan siswa.<sup>6</sup>

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan yang pengajaran. Hubungan interpersonal baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran, akan tetapi hal lain juga

---

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 92.

menentukan keberhasilan guru yakni kemampuan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar misalnya adanya siswa yang ribut, mengganggu teman yang lagi belajar, keluar masuk kelas. Dari keadaan tersebut sangat memungkinkan sekali terjadi pembelajaran yang tidak efektif sehingga tidak tercapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan data wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, masih ada guru yang tidak memperhatikan bagaimana mengelola kelas yang baik. Hal tersebut terbukti dari kurangnya perhatian guru dalam mengatur dan menata tempat duduk siswa. Selain itu kurang mampu menciptakan kondisi kelas agar tetap nyaman, Hal tersebut terbukti ketika pelajaran dimulai ada guru yang tidak memperhatikan kebersihan kelas, padahal kebersihan kelas perlu diperhatikan sebelum guru memulainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal Fenomena seperti itulah yang terjadi pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, guru dalam mengajar hanya mentransfer Ilmu saja dan tidak terlalu memperhatikan bagaimana lingkungan kelas tersebut seperti keluhan siswa dalam ruangan, seperti tempat duduk yang cocok di depan akan tetapi masih duduk di belakang, adanya siswa yang ribut, keluar masuk kelas, mengucapkan kata-kata kotor terhadap temannya, dan siswa yang suka mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar

---

<sup>7</sup> Rosida Sari, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Januari 2020.

berlangsung. Melihat dari kondisi tersebut muncul suatu permasalahan tentang bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.

Dengan adanya permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana guru pendidikan agama Islam mengelola kelas agar menjadi kelas yang efektif. Maka judul yang diangkat peneliti adalah **”Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**

#### **B. Batasan Masalah**

Ada beberapa komponen keterampilan dasar mengajar yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan dapat mendukung keberhasilan pembelajaran, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi dan kelompok kecil, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok dan perseorangan.<sup>8</sup>

Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah khusus keterampilan mengelola kelas, dan apa saja kendala atau guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari beberapa masalah di atas, penelitian ini

---

<sup>8</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar ...* hlm.82.

membatasi pengkajian pada kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

### C. Batasan Istilah

Untuk membatasi kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.<sup>9</sup> Sedangkan dalam pengertian lain kemampuan adalah keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru.<sup>10</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan dalam mengendalikan suasana kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih mampu mengimplikasikan nilai relevan dalam pengetahuan itu, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia mengajarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.<sup>11</sup> Sedangkan dalam

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623.

<sup>10</sup> Rahmah Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 12, <https://books.google.co.id/books?id=MsKIDwAAQBAJ>.

<sup>11</sup> . Rifqi, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), hlm 62,.

pengertian lain, guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada siswa agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>12</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam itu adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.

3. Mengelola kelas terdiri dari 2 kata, yaitu mengelola dan kelas. Mengelola adalah mengendalikan, menyelenggarakan dan mengurus.<sup>13</sup> Sedangkan dalam pengertian lain mengelola kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya. Mengelola kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengaturan alat-alat pembelajaran, Pengaturan Formasi bangku, pengaturan keindahan kelas, ventilasi cahaya pada kelas, Pengelolaan absen siswa.<sup>14</sup>

dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>12</sup> Zzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 86.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 470

<sup>14</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm 3, <https://books.google.co.id/books?id=5EPXPwGYCO0C>.

kesanggupan dan kebijakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengendalikan ruang kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa kendala guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian disini adalah:

1. Untuk mengetahui Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

1. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas.
2. Guru, sebagai bahan masukan kepada Guru-guru dan siswa tentang pentingnya mengelola kelas dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mahasiswa, sebagai bahan pengetahuan dan perbandingan yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama Pendahuluan, yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua Tinjauan Pustaka yang berisi tentang, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, peranan Guru Pendidikan Agama Islam, fungsi dan tugas Guru Pendidikan Agama Islam. kompetensi guru ,mengelola kelas, ruang lingkup mengelola kelas, prinsip-prinsip mengelola kelas, tujuan dan fungsi mengelola kelas, pendekatan-pendekatan mengelola kelas, komponen mengelola kelas, dan penelitian yang relevan.

Bab ke tiga, Metodologi Penelitian mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

Bab ke empat, membahas tentang Hasil Penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana gambaran kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.

Bab lima merupakan Penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.<sup>15</sup> Sedangkan pendapat R.M Guion yang dikutip dari buku Hamzah B.Uno; mendefinisikan bahwa kemampuan adalah karakteristik yang menonjol bagi seorang yang mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berperilaku dalam situasi, dan berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang lama.<sup>16</sup>

##### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara etimologi guru berasal dari bahasa Indonesia, yang berarti orang yang mengajar. Guru merupakan jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623.

<sup>16</sup> Hamzah B.Uno, *Media Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta: Universitas Brawijaya Press, 2018), hlm. 184, <https://books.google.co.id/books?id=ONqFDwAAQBAJ&pg=PA184&dq>.

kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>17</sup> Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seorang guru. Peran guru sangatlah diantikan dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.<sup>18</sup> Guru yang memiliki keuletan adalah orang yang diharapkan. banyak teori ilmu yang mendambakan profil dan sosok seorang guru. Guru yang berdedikasi dan berhasil menjalankan tugas kependidikannya.<sup>19</sup> Sedangkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 10 tentang Guru dan Dosen menyatakan kompetensi guru mencakup pedagogik, kepribadian sosial dan profesional. Yang paling ditekankan di sini adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional. Maka dari itu, guru diminta tidak hanya sekedar mengajar agar peserta didik paham terampil tentang materi pelajaran yang diajarkan, melainkan materi-materi pelajaran itu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Itulah sebabnya guru harus mengetahui afeksi, kognisi, dan keterampilan peserta didik secara berimbang.<sup>20</sup>

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam adalah kesanggupan, kecakapan, keahlian, dan kekuatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar, membimbing, melatih, menilai

---

<sup>17</sup> Hamid Darmadi, *Konsep Dasar Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Jakarta: AnImage, 2019), hlm. 322, <https://books.google.co.id/books?id=mICSDwAAQBAJ>.

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 384, <https://books.google.co.id/books?id=ptYvDwAAQBAJ>.

<sup>19</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4,0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 115.

<sup>20</sup> UU RI No 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen..., hlm. 69.

pengetahuan agama kepada anak agar dapat berpengetahuan yang islami dan berkembang secara maksimal serta memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan yang diinginkan.

b. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur fisik dan psikis.<sup>21</sup> Kepribadian seorang individu meliputi ciri khas seorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya karena adanya individu akan menampilkan ciri khasnya masing-masing.<sup>22</sup> Kepribadian guru dalam melaksanakan tugasnya adalah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional. Menghargai peserta didik tanpa membeda-bedakan kemampuan belajarnya.<sup>23</sup> Sedangkan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, arif, dan berwibawa, menjalani teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>24</sup> kompetensi kepribadian guru harus ada pada diri seorang guru, karena guru itu merupakan teladan, contoh dan panutan bagi peserta didiknya. Seorang guru harus mencerminkan pribadi-pribadi teladan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena dengan adanya hal tersebut maka

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 465.

<sup>22</sup> Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 435, <https://books.google.co.id/books?id=QwPwDwAAQBAJ>.

<sup>23</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Press, 2016), hlm. 73.

<sup>24</sup> Husein, *Model Pengelolaan Kinerja Guru*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 184, <https://books.google.co.id/books?id=GvvqDwAAQBAJ>.

akan memperoleh pengaruh yang baik bagi murid. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memiliki kepribadian yang bagus.

c. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan tugas guru dalam proses belajar mengajar. Tugas guru dalam proses belajar mengajar tidak begitu saja dapat diraih oleh seseorang, karena tugas tersebut tidak mudah. Tugas tersebut perlu dipelajari secara cermat, memberitahukan pengalaman, dan dedikasi serta kemampuan untuk selalu mengembangkan kemampuan sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi. Di bawah ini beberapa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Sebagai pembimbing

Peran pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi. Perlakuan pendidik terhadap siswa sebenarnya sama dengan perlakuan yang diberikan oleh orang tuanya di rumah terhadap anak-anaknya, yaitu harus penuh respek, kasih sayang dan perlindungan.

2) Sebagai model (*uswah*)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan di luar kelas memberikan kesan

segalanya berbicara terhadap siswa. Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan akan selalu di rekam oleh siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan figur pemimpin yang bermoral dan ilmu pengetahuan. Guru sebagai tenaga pengajar yang berusaha melakukan perubahan terhadap anak didik. Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan.

### 3) Sebagai penasihat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini, pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan peran Guru dalam proses belajar mengajar adalah menjadikan siswa lebih baik agar lebih bermanfaat untuk nusa, bangsa dan agama.

Dengan demikian seorang guru bukan hanya mentransfer ilmunya saja, akan tetapi harus mampu memberi nasehat agar menjadikan perubahan yang lebih baik kepada siswa.

d. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam buku Hamid Darmadi, fungsi guru sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengelola kelas
- 2) Guru sebagai moderator
- 3) Guru sebagai motivator
- 4) Guru sebagai fasilitator<sup>25</sup>

e. Tugas guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, melatih dan mengajar anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.<sup>26</sup>

Kemudian tugas guru juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

---

<sup>25</sup> Hamid Darmadi, *Strategi Mengajar Guru...*, hlm. 56.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Guru dan Anak didik...*, hlm. 26.

Dosen disebutkan pada Bab 1 pasal 20 bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesioanalan, guru berkewajiban untuk:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta nilai-nilai dan mengoreksi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan klasifikasi akademik dan kompetensi berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk prestasi kesatuan bangsa.<sup>27</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 20 tentang Guru dan Dosen sangat terstruktur mulai dari merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, meningkatkan dan mengembangkan klasifikasi akademik, bersikap demokratis dan bertindak objektif tanpa membeda-bedakan siswa, menaati semua peraturan yang

---

<sup>27</sup> UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 20 Tentang Guru dan Dosen..., hlm. 8.

ditetapkan dan bertugas untuk memelihara dan memupuk prestasi kesatuan bangsa.

Adapun tugas Guru Pendidikan Agama Islam di bawah ini menurut Asfiati sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan program pembelajaran (RPP), silabus, prota, dan prosem. Perangkat pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum 2013.
- 2) Untuk mengikuti pembelajaran yang serba digital, internet, guru pendidikan agama islam mengakses materi Pendidikan Agama Islam dari portal-portal Pendidikan Agama Islam baik dari pusat maupun dari kementerian keagamaan
- 3) Memamfaatkan *website* sekolah dan menentukan hari efektif untuk membahas materi-materi Pendidikan Agama Islam.<sup>28</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki pengetahuan yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut untuk diri sendiri dan orang lain.

### **3. Mengelola Kelas**

#### **a. Pengertian Mengelola Kelas**

Mengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan

---

<sup>28</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran...*, hlm. 122-123.

belajar sebagaimana yang diharapkan.<sup>29</sup> Mengelola kelas juga disebut keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memperbaikinya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada guru, sarana, lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>30</sup> Syafaruddin berpendapat bahwa mengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu murid sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru yang berhasil dalam mengajar bukan saja ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tetapi ada juga yang tidak kalah pentingnya keterampilan yang harus ada pada diri seorang guru, yakni mengelola kelas dengan baik supaya keberlangsungan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

#### b. Ruang Lingkup Mengelola Kelas

---

<sup>29</sup> Muhammad Ridha Akbar, *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*, (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 16.

<sup>30</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Diva Press, t.t.), hlm. 12.

<sup>31</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2003), hlm. 118.

Ruang lingkup mengelola kelas adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan merealisasi potensi manusia yang memberi kemungkinan kepada siswa bekerjasama dalam kelompok kelas mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

c. Prinsip mengelola kelas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi mengelola kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu; faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa, sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan sebagainya<sup>33</sup>

Oleh karena itu, untuk memperbaiki masalah gangguan dalam mengelola kelas perlu dikuasai oleh guru meliputi:

1) Hangat dan antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan mengelola kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya

---

18. <sup>32</sup> Made Pirdata, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional,t,t), hlm.

<sup>33</sup> Made Pirdata, *Pengelolaan Kelas...*, hlm. 21.

tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik

### 3) Penekanan pada hal-hal positif

Penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku terhadap anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penguatan positif, kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

### 4) Penanaman disiplin diri

Anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, guru selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.<sup>34</sup>

Dengan demikian, keakraban guru dan cara kerja yang menantang kevariasian dalam belajar, penekanan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif, dan keteladanan guru merupakan modal awal dalam penanaman disiplin diri pada siswa yang mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, dan menambah menarik perhatian anak didik, Prinsip-prinsip mengelola kelas merupakan

---

<sup>34</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas...*, hlm. 15.

konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.

d. Tujuan dan Fungsi mengelola Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mempunyai tujuan sehingga guru akan selalu berusaha untuk mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Tanpa mengelola dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya tanpa membawa hasil. pengelolaan kelas erat kaitannya dengan pengaturan kelas dan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas tersebut akan memungkinkan anak didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin,

perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.<sup>35</sup>

Dari tujuan pengelolaan kelas di atas, guru harus bisa mengelola kelas, menciptakan kondisi kelas dan mengendalikan kondisi ruang kelas jika terjadi keributan di kelas tersebut. Dengan adanya hal tersebut maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai.

Sedangkan fungsi mengelola kelas adalah proses membuat perubahan-perubahan dalam organisasi kelas, sehingga individu mau bekerja sama dengan mengembangkan kontrol mereka sendiri. Siswa harus mampu memimpin kelasnya sendiri sebagai kontrol dalam belajar mereka, kerja sama dalam kelas akan tampak dengan adanya kekompakan semangat belajar.<sup>36</sup>

Sejalan dengan tujuan mengelola kelas di atas, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi atau kelas yang baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

---

<sup>35</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), hlm. 72, <https://books.google.co.id/books?id=NR1mDwAAQBAJ>.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 168.

- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan sifat individualnya.<sup>37</sup>

Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa mengelola kelas tidak dimaksudkan langsung mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, akan tetapi agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan dan pengajaran yang efisien dan efektif. Dengan demikian pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan kelas yang tertib.

Sejalan dengan tujuan yang telah disimpulkan di atas, maka fungsi mengelola kelas dalam proses belajar mengajar sangat perlu sekali untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang memungkinkan dan mendorong realisasi kemampuan manusia yang telah ditentukan.

e. Pendekatan dalam mengelola kelas

---

<sup>37</sup> Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 15.

Dalam kegiatan mengelola kelas perlu memperhatikan beberapa pendekatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan kekuasaan, Ciri yang utama dalam pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik kekuasaan. Guru mengontrol siswa dengan ancaman, sanksi, hukuman dan bentuk disiplin yang ketat.
- 2) Pendekatan kebebasan, Dalam pendekatan ini, memberikan suasana dan kondisi belajar yang memungkinkan anak merasa merdeka, bebas, nyaman, dan penuh tantangan dan harapan dalam belajar.
- 3) Pendekatan keseimbangan, Pendekatan ini dengan memberikan seperangkat aturan yang disepakati guru dan murid. Isi aturan berkaitan dengan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas dan aturan yang boleh atau tidak boleh dilakukan murid selama belajar.<sup>38</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menghadapi masalah ketika mengelola kelas guru harus mampu mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan mengelola kelas demi menjalin hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru.

f. Komponen-komponen mengelola kelas

---

<sup>38</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas...*, hlm. 65.

Sistem pendidikan dan pengajaran di masa kini dan masa yang akan datang semakin kompleks. Kompleks itu artinya menghendaki guru-guru perlu memiliki suatu wawasan tentang bagaimana mengelola kelas yang baik dan tepat, guru dalam menjalankan perannya untuk menyelenggarakan program-program instruksional dan menciptakan lingkungan kelas yang baik dan menyenangkan guna memungkinkan setiap siswa mengembangkan potensi-potensinya secara maksimal. Oleh karena itu dapat diidentifikasi dengan 8 kunci sebagai komponen yang penting dalam mengelola kelas diantaranya sebagai berikut:

1) Ruang Tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain pada saat melakukan aktifitas belajar.<sup>39</sup>

2) Pengaturan formasi bangku

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka akan dapat belajar dengan

---

<sup>39</sup> Ahmad Roihani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 146.

tenang. Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang dapat diduduki beberapa orang, adapula yang hanya dapat diduduki oleh satu orang siswa. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran berbentuk diskusi, maka formasinya sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan cara metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet dan memanjang kebelakang.<sup>40</sup>

### 3) Pengaturan alat-alat pembelajaran

Pengaturan alat-alat pembelajaran yakni perpustakaan kelas, media pembelajaran, papan tulis, kapur dan lain sebagainya yang merupakan pendukung proses pembelajaran.

### 4) Pengelolaan absensi siswa

Pengelolaan absensi siswa juga sangat berpengaruh dalam mengelola kelas. Mengelola absensi siswa merupakan pendahuluan yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran. Mengelola absensi siswa merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali melaksanakan pembelajaran. Ketika memulai pembelajaran guru menyapa dengan nada semangat dan gembira, misalnya

---

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 206.

dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir, melalui kegiatan ini siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak.<sup>41</sup>

5) Penata Keindahan dan Kebersihan kelas

Penata keindahan dan kebersihan kelas ruangan tempat belajar harus ditata dengan sebagus mungkin demi tercapainya suatu pembelajaran yang kondusif, tatacara penataan kelas tersebut dengan mengatur hiasan dinding , hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya; burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawan, peta globe, Penempatan lemari, misalnya untuk buku di depan, alat-alat peraga di depan, Pemeliharaan kebersihan, dalam pemeliharaan kebersihan siswa bergiliran untuk membersihkan kelas, guru memeriksa ketertipan kelas.<sup>42</sup>

6) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela yang harus memungkinkan cahaya matahari masuk kedalam ruangan tersebut. Udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga murid menghirup udara yang segar yang cukup mengandung O<sub>2</sub>, murid dapat melihat

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 206.

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 207.

tulisan dengan jelas, tulisan di papan, buku bacaan dan sebagainya

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas guru dalam mengelola kelas terdiri dari pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pembelajaran, penataan keindahan kelas, ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengarahannya.

#### 7) Pengarahan Kelas

Setelah program dan organisasi disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan sesuai program yang telah direncanakan.<sup>43</sup>

#### g. Kendala dalam Mengelola Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui beberapa kendala. Kendala tersebut bisa datang dari guru sendiri atau dari murid, lingkungan keluarga ataupun karena fasilitas.

##### 1) Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar guru bisa merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, faktor penghambat yang datang dari guru misalnya guru membiarkan peserta didik berbuat salah, kurang adanya rasa

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 208

humor pada peserta didik di kelas, kegagalan menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa, berbicara bergumam atau tidak jelas, dan menggunakan metode pembelajaran yang monoton.

## 2) Faktor murid

Faktor lain yang merupakan kendala dalam mengelola kelas adalah murid. Murid dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus akan kewajibannya dan keharusan menghormati orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Murid harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajibannya sebagai anggota kelas dan tidak menghormati hak murid lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar, ada beberapa masalah yang cenderung dilakukan siswa yang mengakibatkan timbulnya masalah dalam kelas yaitu, anak yang suka berbuat aneh semata-mata menarik perhatian di kelas, anak yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, anak yang suka menantang peraturan sekolah.

### 3) Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam mengelola kelas. Kelas yang jumlah murid banyak sulit untuk dikelola. Jumlah murid dalam satu kelas di SLTA yang mencapai rata-rata 50 orang murid dan di perguruan tinggi yang kadang-kadang mencapai 100 orang murid merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami , bahwa faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas adalah faktor guru, faktor siswa, dan faktor fasilitas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan diperlukan untuk mencari teori-teori yang relevan yang dapat dijadikan sebagai landasan yang teoritik dalam penelitian, Landasan teori ini diperlukan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat, maka peneliti menggunakan referensi dan beberapa skripsi yang ada relevansinya dengan judul skripsi. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti telah melakukan telaah berbagai bahan pustaka yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan topik penelitian, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh Nina Rifa'atul Azizah yang berjudul:  
 “Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Rumpun PAI  
 Dalam Menerapkan Delapan Keterampilan Mengajar Bagi Guru

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 210.

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang tahun 2010-2011". Metode penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Dalam skripsi tersebut membahas tentang kemampuan guru dalam menerapkan delapan keterampilan, secara umum skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas keterampilan guru dalam mengelola kelas, yang membedakan ialah skripsi yang peneliti hanya terfokus pada satu keterampilan saja yaitu keterampilan mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>45</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh M.Sophi Almubarok mahasiswa dari STAIN Purwokerto (2011) yang berjudul: "Pengelolaan Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Bajing Kecamatan Kroya Tahun Pelajaran 2010-2011". Skripsi tersebut membahas tentang pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bajing Kecamatan Kroya Tahun Pelajaran 2010-2011. Skripsi ini lebih menekankan sejauh mana seorang guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sebelum dan proses sampai melakukan sebuah evaluasi untuk menjadi lebih baik berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah M.Sophi Almubarok meneliti di tingkat

---

<sup>45</sup> Nina Rifa'atul Azizah, "Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menerapkan Delapan Keterampilan Mengajar Bagi Guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang tahun 2010-2011", *Skripsi*, (Rembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Diponegoro Rembang, 2011), hlm. 52.

dasar sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa menengah atas.<sup>46</sup>

3. Siti Nondang Harahap, tahun 2012 dengan judul: Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Persamaan penelitian saudara Siti Nondang Harahap dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas dalam bidang Pendidikan Agama Islam, perbedaannya adalah saudara Siti Nondang Harahap menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>47</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas jelaslah bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, akan tetapi penelitian diatas mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terutama dalam aspek pembelajaran pendidikan Agama Islam.

---

<sup>46</sup> M.Sophi Almubarak, "Pengelolaan Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Bajing Kecamatan Kroya Tahun Pelajaran 2010-2011", *Skripsi*, (Kroya: Fakultas Ilmu Agama Islam, 2011), hlm. 96.

<sup>47</sup> Siti Nondang Harahap, "Penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi", *Skripsi*, (Portibi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012), hlm. 73.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Padang Bolak desa Batu Tambun, kira-kira 20 KM dari jalan raya lintas Sumatera tepatnya di jalan Hajoran kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Penentuan serta ketertarikan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara disebabkan karena pentingnya kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan metode atau analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang langsung diamati.<sup>48</sup>

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Penelitian bersikap deskriptif yaitu mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial. Subjek penelitian adalah yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti. Adapun Subjek penelitian dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Arif Rahman dan ibu Masnida Sari Harahap.

### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara dan observasi yaitu wawancara dengan bapak Arif Rahman dan ibu Masnida Sari Harahap sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa Guru-guru lainnya serta dukungan kepala sekolah SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang sangat penting sekali. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan dengan suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba dan pengecap.<sup>49</sup> Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap pengelolaan kelas, dengan situasi sebenarnya, yakni peneliti langsung mengamati bagaimana ibu Masnida Sari Harahap sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas selama satu jam pelajaran. Setelah peneliti mengamati guru Pendidikan Agama Islam ketika mengelola kelas, peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Observasi ini dilihat secara pasti bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

---

<sup>49</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 114.

menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>50</sup> Jadi, wawancara merupakan sebuah dialog antara si pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara adalah untuk memperoleh data mengenai kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dan bagaimana kendala yang dihadapi ketika mengelola kelas. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, maksudnya peneliti bebas menggunakan dengan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, tetapi pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara, baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, karena kemungkinan berubah di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta
- c. Terjun langsung ke lapangan
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti
- e. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah

---

<sup>50</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm 75, <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>.

f. Menggunakan rekaman untuk merekam hasil wawancara sebagai bukti penelitian dan memudahkan peneliti dalam memastikan informasi yang telah didapatkan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara dalam penelitian.<sup>51</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui dokumen. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keadaan guru SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain itu sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, gedung sekolah, maupun dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam atau dengan guru lainnya tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik menjamin keabsahan data untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

---

<sup>51</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 152

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah menggunakan penjamin keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu perolehan data yang dapat diperoleh dengan kejujuran, subjektifitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui triangulasi sumber data.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi menyelidik, yaitu memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

---

<sup>52</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*,..hlm. 78-79

## G. Teknik Pengelolaan dan Analisis data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, dengan tujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara sistematis, fakta dan akurat mengenai populasi bidang tertentu.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>53</sup>

Jadi teknik analisis data adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun dan disimpulkan.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 180.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdiri SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara didirikan pada tahun 1998, yang berada di desa Batu Tambun, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdirinya SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang-orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan melihat kebutuhan masyarakat ini. Oleh karena itu muncul ide untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang bertujuan meningkatkan pendidikan di tengah masyarakat yang siap membina *Akhlakul Karimah*, untuk membangun umat ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi Daut Siregar selaku Kepala SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini mendapat pujian dan sambutan yang baik dari masyarakat sekitarnya, terutama orangtua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya

di lembaga pendidikan SMA. Manfaat sekolah ini juga sangat baik sekali bagi orangtua yang kurang mampu. Dengan adanya sekolah di desa Batu Tambun akan mengurangi beban bagi orang tua murid untuk mengeluarkan biaya yang sangat mahal.<sup>54</sup>

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara**

- a. Visi SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara adalah unggul dalam prestasi, disiplin berdasarkan iman dan taqwa yang berakar pada budaya bangsa<sup>55</sup>
- b. Misi SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara
  1. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
  2. Optimalisasi sarana/prasarana pembelajaran
  3. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah
  4. Meningkatkan kemampuan siswa dslam belajar mengajar, serta menumbuhkan budaya yang kompetitif meraih prestasi sesuai bidang potensi masing-masing
  5. Membudayakan semangat kerja keras dan inovatif
  6. Melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga maupun seni budaya dan ketrampilan

---

<sup>54</sup>Hadi Daut Siregar, sebagai Kepala sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 Desember 2020.

<sup>55</sup> Masniati Siregar, TU, Wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 4 Desember 2020

7. Pengembangan dan pelaksanaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Yang Maha Esa.<sup>56</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan memadai.

SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, lab computer, lab Bahasa dan Lab IPA. Selain itu, guru-guru SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga.<sup>57</sup>

Berdasarkan data wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>56</sup> Masaniati Siregar, TU, Wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal: 4 Desember 2020

<sup>57</sup> Hadi Daut Siregar, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 Desember 2020

**Tabel 4.1****Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Padang Bolak**

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Keterangan</b>
Ruang Kelas	9	Baik
Kantor Kepala	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
UKS	1	Baik
Musholla	1	Baik
Lab IPA	1	Baik
Lab Bahasa	1	Baik
Lab Komputer	1	Baik
Kantin	2	Baik
Lab Olahraga	1	Baik
Kamar mandi guru	2	Baik

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran**

<b>Jenis Buku</b>	<b>Jumlah (eks)</b>	<b>Keterangan</b>
Buku paket	700	Baik
Buku penunjang	500	Baik

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang**

<b>Alat Praktek</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Keterangan</b>
Laptop	25 Unit	Baik
Infokus	2 Unit	Baik

Tenis meja	1 Unit	Baik
Badminton	20 buah	Baik

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020.

**Tabel 4.4**  
**Infentarisasi Kelas**

<b>Jenis</b>	<b>Diperlukan</b>	<b>Tersedia</b>
Meja Murid	100	100
Kursi Murid	160	150
Kursi Guru	15	15
Meja Guru	15	11
Kursi Tamu	6	6
Lemari	15	12
Papan Tulis	10	10
Papan data	1	1

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020

Berdasarkan data di atas tampak bahwa SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut berasal dari pemerintah.<sup>58</sup>

#### 4. Keadaan Siswa dan Guru SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

##### a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**

#### **Kadaan Guru SMA Negeri 2 Padang Bolak**

<b>No</b>	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Bidang Studi

---

<sup>58</sup> Hadi Daut Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 4 Desember 2020.

1	Hadi Daut Siregar S.Ag	Strata satu (S-1)	-
2	Siti Roskiah Hasibuan S.Pd	Strata satu (S-1)	Guru Bahasa Indonesia dan Biologi
3	Nurhidjah Siregar S.Pd	Strata satu (S-1)	Guru Matematika
4	Jumila Hairani Harahap S.Pd	Strata satu (S-1)	Guru kimia dan Fisika
5	Adelia Harahap S.Pd	Strata satu (S-1)	Guru Geografi
6	Emma Desli Ritonga S.Pd	Strata satu (S-1)	Guru bahasa Inggris
7	Rosida Sari Lubis S.Pd	Strata satu (S-1)	Guru PPKN
8	Masnida Sari Harahap S.Ag	Strata satu (S-1)	Guru Pendidikan Agama Islam
9	Darman Harahap S.Pd	Strata satu (S-1)	Guru sosiologi dan Penjaskes
10	Arif Rahman S.Pd	Strata satu (S-1)	Guru Pendidikan Agama Islam
11	Masniati Siregar S.Pd	Strata Satu (S-1)	TU

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 2 Padang Bolak,  
Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020

Dari tabel di atas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ada 2 orang yaitu Ibu Masnida Sari Harahap S.Ag dan Bapak Arif Rahman S.Pd memiliki kualitas pendidikan Sarjana (S-1). Dapat diketahui bahwa guru yang ada di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 11 orang. Tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang ada di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara maka keadaan siswa untuk ajaran 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Padang Bolak**

**Berdasarkan Tingkat Kelas**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA -1	7	11	18
2	X MIA-2	7	7	14
3	MIS	5	15	20

4	XI MIA	9	11	20
5	XI MIS-1	3	7	10
6	XI MIS-2	4	6	10
7	XII-MIA	11	15	26
8	XII MIS-1	8	10	18
9	XII-MIS-2	3	12	15
Total		57	94	151

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020.

## B. Temuan Khusus

### 1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

#### a. Pengaturan Ruangan

Pengaturan Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi Daut Siregar sebagai Kepala Sekolah menyatakan :

“Saya melihat guru Pendidikan Agama Islam selalu mengatur ruangan kelas dengan sebaik mungkin demi menghindari murid-murid yang saling berdesak-desakan waktu proses belajar mengajar, dan bukan guru pendidikan agama Islam saja yang melakukan hal tersebut, namun semua guru-guru demi terciptanya ruangan kelas yang kondusif di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.”<sup>59</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pengaturan ruangan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sudah baik, dibuktikan dengan kebersihan dan kerapian kelas yang memungkinkan kondisi belajar yang menyenangkan.<sup>60</sup>

#### b. Keadaan Tempat duduk

Keadaan Tempat duduk dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka akan dapat belajar dengan tenang. Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang dapat diduduki beberapa orang, adapula yang hanya dapat diduduki oleh

---

<sup>59</sup> Hadi Daud Siregar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 10 Desember 2020.

<sup>60</sup> Hasil Observasi di kelas X MIS-2 Tanggal 14 Desember 2020

satu orang siswa. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran berbentuk diskusi, maka formasinya sebaiknya berbentuk meligkar. Jika pengajaran ditempuh dengan cara metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet dan memanjang kebelakang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arif Rahman menyatakan:

“Sebelum proses belajar mengajar dimulai, saya selalu menyuruh anak didik menata bangku dengan baik dan menyusun tempat duduk yang sama ukurannya, besarnya, serta menyuruh anak didik meluruskan barisan tempat duduknya agar tercipta ruangan yang rapi dan indah sehingga anak didik merasa nyaman ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan metode yang biasa saya gunakan adalah metode diskusi dan ceramah, jadi formasi tempat duduk yang saya buat ketika menggunakan metode diskusi adalah hadap-hadapan dengan menyatukan dua atau tiga meja belajar siswa, sedangkan apabila menggunakan metode ceramah saya membuat formasi tempat duduknya berderet.”<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa pengaturan tempat duduk di kelas masih menggunakan bentuk tradisional yaitu berbanjar, tetapi pada saat berdiskusi guru

---

<sup>61</sup> Arif Rahman Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 10 Desember 2020.

mengubah formasi bangku menjadi hadap-hadapan dengan menggabungkan beberapa meja.<sup>62</sup>

c. Pengaturan alat-alat pengajaran

Pengaturan alat-alat pembelajaran yakni perpustakaan kelas, media pembelajaran, papan tulis, kapur dan lain sebagainya yang merupakan pendukung proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Masnida Sari Harahap menyatakan:

“Dalam pembelajaran sekolah menyediakan alat-alat pelajaran seperti buku paket. Saya selalu menyuruh siswa dan mengontrol membersihkan ruangan kelas dan mengatur alat-alat pembelajaran sesuai dengan piket harian yang telah disusun, dan setiap ruangan telah ada piketnya masing-masing, baik untuk menyusun bangku, meja, menghapus papan tulis dan membersihkan poster-poster dari debu”<sup>63</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, alat-alat pelajaran diatur dengan rapi, seperti spidol dan penghapus diletakkan di lemari dan absen diletakkan di meja guru, dan buku-buku yang di lemari tertata rapi.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 Desember 2020.

<sup>63</sup> Masnida Sari Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tanggal 10 Desember 2020.

<sup>64</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 Desember 2020.

d. Penata keindahan Kelas

Penata keindahan dan kebersihan kelas juga dapat berpengaruh dalam melancarkan kegiatan pembelajaran di kelas. Ruangan tempat belajar harus ditata dengan sebagus mungkin demi tercapainya suatu pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arif Rahman menyatakan :

“Saya selalu memperhatikan siswa bagaimana kebersihan yang dilakukan mereka, sampah dibuang pada tempatnya sehingga bungkus jajan tidak tercecer di kelas atau di halaman, Saya menyuruh siswa menggantung poster-poster Islami di dalam ruangan kelas seperti Ayat Seribu Dinar, atau surah-surah pendek, poster tentang sholat, dan Kaligrafi hasil dari ketrampilan siswa itu sendiri .Hal ini dilakukan siswa dari kelas X sampai kelas XII”.<sup>65</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa kelas dalam keadaan bersih dan indah, memungkinkan siswa nyaman dalam belajar, jadwal piket diletakkan disamping papan tulis, dan kaligrafi yang tergantung di ruangan.<sup>66</sup>

e. Ventilasi dan pengaturan cahaya

---

<sup>65</sup> Arif Rahman Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 10 Desember.

<sup>66</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 Desember 2020.

Dalam proses pembelajaran ruangan harus mendukung anak didik lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dengan ventilasi yang terbuka agar cahaya matahari masuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnida Sari Harahap menyatakan

“Sebelum proses pembelajaran dimulai saya menyuruh anak didik membuka candela kaca yang ada di ruangan kelas agar cahaya matahari masuk memungkinkan udara dan oksigen masuk yang tidak membuat siswa gerah saat belajar”<sup>67</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa ventilasi dan tata cahaya kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong bagus, karena terlihat dari jendela setiap kelas adalah jendela kaca dan terbuka agar udara masuk ke ruangan kelas tersebut.<sup>68</sup>

f. Mengelola absensi siswa

Mengelola absensi siswa merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali melaksanakan pembelajaran. Ketika memulai pembelajaran guru menyapa dengan nada semangat dan gembira, misalnya dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir, melalui kegiatan ini siswa akan termotivasi untuk aktif

---

<sup>67</sup> Masnida Sari Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 10 Desember 2020.

<sup>68</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 Desember 2020

berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak.

“Hasil wawancara dengan Ibu Masnida Sari Harahap menyatakan

“pengelolaan absen siswa selalu saya lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, gunanya untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan apa keterangannya kenapa siswa tersebut tidak hadir pada saat jam pelajaran tersebut.”<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengabsen siswa sebelum proses pembelajaran dan menanyakan kabar siswa yang hadir serta menanyakan kembali keterangan siswa yang tidak hadir. Jika ada siswa yang sakit guru menanyakan apa penyakitnya, sudah berapa hari, apa sudah dijenguk oleh kawannya.<sup>70</sup>

g. Pengarahan Kelas

Setelah program disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan sesuai program yang telah direncanakan.

Adapun materi keagamaan yang merupakan program yang telah dilaksanakan yaitu penghapalan surah pada Juz 30 yang melibatkan perangkat kelas. Pelaksanaan dan pengawasan terhadap program ini tetap di arahkan oleh guru sesuai dengan kesepakatan bersama. Menurut Ibu Masnida Islam juga menyatakan bahwa:

---

<sup>69</sup> Masnida Sari Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam , Selasa , 12Desember 2020 di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>70</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 Desember 2020.

“Program keagamaan yang sudah dibuat oleh kurikulum adalah Penghapalan Juz 30 yang diadakan seluruh siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada tiap-tiap kelas. Program ini tetap dibimbing guru jadi siswa wajib mengikutinya.”<sup>71</sup>

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan program yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan melalui bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan program hapalan juz 30 yang dibebankan kepada siswa, hal ini dilaksanakan siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler pagi hari pada hari jum'at. Misalnya minggu ini kelas X MIA yang mengisi kegiatan, dan minggu depannya dilanjut oleh kelas X MIS.<sup>72</sup>

## **2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dalam kegiatan pengelolaan kelas terdapat kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>71</sup> Masnida sari Harahap, *Wawancara* Tanggal: 12Desember 2020

<sup>72</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 Desember 2020.

#### a. Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar guru bisa merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru misalnya guru membiarkan peserta didik berbuat salah, kurang adanya rasa humor di kelas, kegagalan menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa, berbicara bergumam atau tidak jelas, dan menggunakan metode pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Arif Rahman menyatakan:

“Menyampaikan materi saya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan metode diskusi yang dapat menunjang pelajaran, tetapi saya lebih sering menggunakan metode ceramah karena pelajaran pendidikan agama Islam harus dijelaskan dengan baik agar bisa diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari”<sup>73</sup>

Demikian juga hasil wawancara dengan Ibu Masnida Sari Harahap menyatakan:

“Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, karena menurut saya metode itu adalah metode yang paling tepat mengingat pelajaran agama Islam yang harus dijelaskan dengan cerita dan ceramah”<sup>74</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran masih menggunakan metode yang monoton tanpa diselingi dengan metode yang bervariasi.

---

<sup>73</sup> Arif Rahman wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2020.

<sup>74</sup> Masnida Sari Harahap, Guru pendidikan agama Islam, wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2020.

Sehingga siswa cenderung merasa bosan, mengantuk, bahkan bercerita dengan kawannya ketika proses belajar mengajar berlangsung,<sup>75</sup>

b. Faktor murid

Faktor lain yang merupakan kendala dalam mengelola kelas adalah murid. Murid harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajibannya sebagai anggota kelas dan tidak menghormati hak murid lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar, ada beberapa masalah yang cenderung dilakukan siswa yang mengakibatkan timbulnya masalah dalam kelas yaitu, anak yang suka berbuat aneh semata-mata menarik perhatian di kelas, anak yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, anak-anak yang suka menantang peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arif Rahman mengatakan bahwa:

“kendala yang saya dapatkan dalam mengelola kelas adalah masih ada siswa yang suka ribut, keluar masuk kelas ketika belajar mengajar berlangsung, siswa yang suka mengganggu temannya ketika belajar, siswa yang mengeluarkan kata-kata kotor kepada temannya, siswa yang suka melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah”<sup>76</sup>

Demikian juga hasil wawancara dengan Ibu Masnida Sari Harahap mengatakan:

“kendala yang saya dapatkan dalam mengelola kelas adalah ketika saya asyik menjelaskan selalu ada siswa yang permisi ke toilet, siswa yang terlambat masuk kelas dan siswa yang

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 Desember 2020.

<sup>76</sup> Arif Rahman wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2020.

sering bercerita dengan kawannya sehingga tidak mengikuti pelajaran dengan baik”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kendala yang dihadapi guru adalah berasal dari siswa juga, masih banyak terdapat siswa yakni kurangnya sopan santun kepada guru dan kurang memahami hak- hak sebagai anggota kelas. Dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Namun kadang metode yang tidak tepat dalam menyampaikan materi juga bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran.<sup>78</sup>

c. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan kendala dalam mengelola kelas. Kelas yang jumlah murid banyak sulit untuk dikelola. Jumlah murid dalam satu kelas di SLTA yang mencapai rata-rata 50 orang murid dan di perguruan tinggi yang kadang-kadang mencapai 100 orang murid merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Rahman mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya ketersediaan sumber belajar yang kurang, seperti buku pegangan siswa yang sedikit. Buku paket diberikan hanya satu untuk dua orang. Jadi pada saat belajar berlangsung buku paket digunakan sistem kongsi dengan teman sebangku. Selain itu, yang menjadi kendala yang saya temukan adalah fasilitas yang kurang mendukung dan masih kurang ketersediaannya, yakni banyak bangku dan meja yang rusak membuat siswa sering pindah-pindah pososi belajar”<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Masnida Sari Harahap Guru pendidikan agama Islam, wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2020.

<sup>78</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 Desember 2020.

<sup>79</sup> Arif Rahman wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2020.

Demikian hasil wawancara dengan ibu Masnida Sari Harahap mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi ialah kurangnya fasilitas yang baik sehingga tidak mendukung proses pembelajaran dengan maksimal, hal ini menyulitkan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut”<sup>80</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, kurangnya buku paket siswa dan kursi yang rusak membuat siswa tidak menetap tempat duduk sehingga menyulitkan siswa mengikuti pembelajaran secara optimal.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara ialah adanya siswa yang ribut, keluar masuk kelas saat guru menjelaskan, siswa yang mengganggu teman-temannya, siswa yang suka mengeluarkan kata-kata kotor dan kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Gambaran kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

Kenanpuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menggunakan metode pembelajaran masih monoton, guru pendidikan agama Islam masih

---

<sup>80</sup> Masnida Sari Harahap Guru pendidikan agama Islam, wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2020.

<sup>81</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 Desember 2020.

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa diselingi metode yang lain. Akan tetapi ditinjau dari pengaturan ruangan, tempat duduk, alat-alat pengajaran, penata keindahan kelas, mengelola absen siswa sudah dilakukan dengan baik.

2. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Metode guru yang monoton dalam menyampaikan materi membuat siswa bosan dan jenuh. Siswa yang kurang menaati peraturan dan keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan pelajaran. Kurangnya fasilitas, seperti buku pegangan siswa dengan sistem kongsi dan meja dan kursi yang rusak sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi, meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala usaha dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan Skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti langsung ke lokasi dengan mengadakan observasi dan wawancara tentang Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu dapat disimpulkan bahwa:

1. Kenanpuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menggunakan metode pembelajaran masih monoton, guru pendidikan agama Islam masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa diselingi metode yang lain. Akan tetapi ditinjau dari pengaturan ruangan,tempaat duduk, alat-alat pengajaran, penata keindahan kelas, mengelola absen siswa sudah dilakukan dengan baik.
2. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:
  - a. Metode guru yang monoton dalam menyampaikan materi membuat siswa bosan dan jenuh.
  - b. Siswa yang kurang menaati peraturan dan keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan pelajaran

- c. Kurangnya fasilitas, seperti buku pegangan siswa dengan sistem kongsi dan meja dan kursi yang rusak sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara agar lebih ditingkatkan lagi baik dari segi metode maupun pengaturan tempat duduk yang lebih bervariasi agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan fasilitas sekolah, baik ruangan maupun alat-alat pelajaran dalam kelas agar guru lebih mudah dalam mengelola kelas.
3. Kepada siswa agar mengikuti aturan dengan baik dan menyimak pelajaran yang disampaikan guru agar keterlambatan seorang siswa tidak mengganggu kenyamanan siswa lain.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* Jakarta: Prenada Media, 2015.,  
<https://books.google.co.id/books?id=ptYvDwAAQBAJ>.
- Ahmad Roihani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4,0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.,  
<https://books.google.co.id/books?id=qT1KDwAAQBAJ>.
- Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Jakarta: DIVA PRESS, 2012.
- Hamid Darmadi, *Konsep Dasar Teori Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisa*, Jakarta: An1mage, 2019.  
<https://books.google.co.id/books?id=mICSDwAAQBAJ>.
- Husein, *Model Pengelolaan Kinerja Guru*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=GvvqDwAAQBAJ>.
- Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=0BVNDwAAQBAJ>.
- Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum* Purwokerto: Pena Persada, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=AsH0DwAAQBAJ>.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2015.  
<https://books.google.co.id/books?id=uy03OAAACAAJ>.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Dewi Putri Kumala dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Brawijaya Press, 2018.  
<https://books.google.co.id/books?id=ONqFDwAAQBAJ>.

- Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.  
<https://books.google.co.id/books?id=5EPXPwGYCO0C>.
- Rahmah Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Depublish 2016. <https://books.google.co.id/books?id=MsKIDwAAQBAJ>.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Rifqi, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Press, 2016.
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018, <https://books.google.co.id/books?id=NR1mDwAAQBAJ>.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Sobarudin, *Pendidikan Tak Bertepi Bersemut Agama*, Yogyakarta: Deepublish, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=laOMDwAAQBAJ>.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pulungan Suyuthi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2019.  
<https://books.google.co.id/books?id=QwPwDwAAQBAJ>.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.  
<https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>.
- Undang-undang RI NO 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2017.

## Lampiran 1

### TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Juli 2019
2.	Penyusunan Judul	September 2019
3.	Pembagian Pembimbing	September 2019
4.	Pengesahan Judul	Oktober 2020
5.	Penyerahan Pengesahan Judul	Desember 2019
6.	Penyusunan Proposal	Maret 2020
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juli 2020
8.	Revisi	Juli 2020
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juli 2020
10.	Revisi	Juli 2020
11.	Seminar Proposal	September 2020
12.	Revisi Proposal	September 2020
13.	Penyerahan Proposal	September 2020
14.	Pelaksanaan Penelitian	Oktober 2020
15.	Penyusunan BAB IV	November 2020
16.	Penyusunan BAB V	November 2020
17.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Desember 2020
18.	Revisi	Desember 2020
19.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Januari 2021
20.	Revisi	Januari 2021
21.	Laporan Penelitian	Februari 2021
22.	Seminar Skripsi	Juni 2021
23.	Revisi dan Penjilidan	Juni 2021
24.	Penyerahan Skripsi	Juli 2021

Padangsidimpun, 31 Mei 2021  
Peneliti

Nurzannah Harahap  
NIM. 1620100114

## **Lampiran II**

### **DAFTAR OBSERVASI**

1. Mengobservasi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Mengobservasi tempat duduk siswa
3. Mengobservasi pengaturan alat-alat pengajaran
4. Mengobservasi penata keindahan kelas
5. Mengobservasi pengaturan ventilasi cahaya
6. Mengobservasi guru dalam mengabsen siswa
7. Mengobservasi bagaimana guru dalam mengarahkan siswa
8. Mengobservasi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## Lampiran III

### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kepada kepala SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara
  - 1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?
  - 2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara
  - 3. Bagaimana Pengelolaan kelas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam menurut Bapak?
  
- B. Kepada staf TU SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara
  - 1. Apa visi dan misi SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas utara?
  - 2. Bagaimana Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?
  - 3. Bagaimana keadaan siswa SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?
  
- C. Kepada guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara
  - 1. Bagaimana Pengaturan ruangan tempat berlangsungnya belajar untuk mengelola kelas yang baik yang Bapak lakukan?
  - 2. Bagaimana pengaturan tempat duduk yang bapak lakukan dalam mengelola kelas agar tercipta kelas yang kondusif?
  - 3. Bagaimana pengaturan alat-alat pengajaran yang bapak lakukan dalam mengelola kelas agar kelas terlihat menyenangkan?
  - 4. Hal apa yang bapak lakukan untuk menata keindahan kelas?
  - 5. Seperti apa pengabsenan yang ibu lakukan terhadap siswa dalam kelas?
  - 6. Seperti apa bentuk pengarahan siswa yang ibu lakukan ?
  - 7. Bagaimana pengaturan cahaya dan ventilasi yang ibu lakukan pada proses pembelajaran?
  - 8. Apa kendala yang ibu dapatkan dalam mengelola kelas?

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA

#### A. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Pengaturan ruangan tempat berlangsungnya belajar untuk mengelola kelas yang baik yang Bapak lakukan	Arif Rafman	Saya melihat guru pendidikan agama Islam selalu mengatur ruangan kelas dengan sebaik mungkin demi menghindari murid-murid yang saling berdesak-desakan waktu proses belajar mengajar, dan bukan guru pendidikan agama Islam saja yang melakukan hal tersebut, namun semua guru-guru demi terciptanya ruangan kelas yang kondusif di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2.	Bagaimana pengaturan tempat duduk yang bapak lakukan dalam mengelola kelas agar tercipta kelas yang kondusif	Arif Rahman	Sebelum proses belajar mengajar dimulai, saya selalu menyuruh anak didik menata bangku dengan baik dan menyusun tempat duduk yang sama ukurannya, besarnya, serta menyuruh anak didik meluruskan barisan tempat duduknya agar tercipta ruangan yang rapi dan indah sehingga anak didik merasa nyaman ketika

## Lampiran VI

### HASIL DOKUMENTASI



Gedung SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara



Prasasti Tanah Pertapakan SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

## Lampiran IX

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Pribadi

Nama : Nurzannah Harahap  
NIM : 16 201 00114  
Tempat/tanggal lahir : Sosopan, 29 Mei 1998  
e-mailNo. Hp : [harahapnurulzannah@mail.com](mailto:harahapnurulzannah@mail.com)/081360569800  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke- : 2 dari 5 bersaudara  
Alamat : Desa sosopan  
Kecamatan Padang Bolak  
Kabupaten Padang Lawas Utara

#### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sori Pada Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Nerwan Hasibuan  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Desa Sosopan  
Kecamatan Padang Bolak  
Kabupaten Padang Lawas Utara

#### C. Jenjang Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 101260 Gunung Tua  
Tahun 2010-2013 : MTS Negeri Padang Bolak  
Tahun 2013-2016 : MAN Nagasaribu Kecamatan  
Padang Bolak Kabupaten Padang  
Lawas Utara  
Tahun 2016/2017 : Masuk FTIK, IAIN Padangsidimpuan

## Lampiran IV

### HASIL OBSERVASI

#### TENTANG KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMA NEGERI 2 PADANG BOLAK, KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten padang Lawas Utara	Berdasarkan observasi peneliti pengaturan ruangan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sudah baik, dibuktikan dengan kebersihan dan kerapian kelas yang memungkinkan kondisi belajar yang menyenangkan
2.	Mengobservasi tempat duduk siswa di SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara	Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa pengaturan tempat duduk di kelas masih menggunakan bentuk tradisional yaitu berbanjar, tetapi pada saat berdiskusi guru mengubah formasi bangku menjadi hadap-hadapan dengan menggabungkan beberapa meja
3.	Mengobservasi pengaturan alat-alat pengajaran	Berdasarkan observasi peneliti, alat-alat pelajaran diatur dengan rapi, seperti spidol dan penghapus diletakkan di lemari dan absen diletakkan di meja guru, dan buku-buku yang di lemari tertata rapi
4.	Mengobservasi penata keindahan kelas	Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa kelas dalam keadaan bersih dan indah, memungkinkan siswa nyaman dalam belajar, jadwal piket diletakkan disamping papan tulis, dan kaligrafi yang tergantung di ruangan